



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini, memberikan dampak pada pola perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya. Perilaku pengelolaan keuangan timbul sebagai akibat dari besarnya keinginan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan mahasiswa dalam mengatur, merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan menyimpan dana keuangan sehari-hari. Mahasiswa memerlukan pemahaman mengenai keuangan dan pengelolaan sumber daya keuangan agar dapat mencapai kesejahteraan. (Izza, 2020:3). Rachman & Rochmawati (2021:418), mengatakan pengelolaan keuangan sangat penting bagi mahasiswa karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Mahasiswa yang mampu menerapkan perilaku pengelolaan keuangan dengan baik maka akan terhindar dari situasi keuangan yang sulit.

Kemajuan teknologi memberikan perubahan yang signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa, dimana mahasiswa saat ini lebih cenderung memanfaatkan layanan keuangan digital untuk mengelola keuangan. Kemudahan akses informasi juga memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan keuangan yang lebih terinformasi dan bijaksana. (Nazara, *et al.*, 2024:1). Kemajuan teknologi ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan, namun saat ini mahasiswa sering kali dihadapkan dengan tekanan sosial dan gaya hidup modern

yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam mengelola keuangan. Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Inovasi Teknologi Sektor Keuangan, Aset Keuangan Digital, dan Aset Kripto OJK mengatakan fenomena *You Only Live Once* (YOLO) dan *Fear of Missing Out* (FOMO) menjadi tantangan generasi muda termasuk mahasiswa dalam mengelola keuangan. Fenomena YOLO yang berarti nikmati hidup saat ini tanpa khawatir tentang masa depan, kondisi ini mengacu pada ketika mahasiswa mendapat kelebihan uang sedikit, maka langsung menghabiskan uang tersebut tanpa berpikir dan merencanakan pengelolaan keuangan untuk kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. Fenomena FOMO yang berarti takut ketinggalan tren, kondisi ini mengacu pada mahasiswa kerap memilih produk dan layanan keuangan digital atas dasar takut jika tidak mengikuti tren dan cenderung tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil riset OCBC NISP *Financial Fitness Index* (FFI) tahun 2024 bersama lembaga riset Nielsen IQ menunjukkan bahwa 80% anak muda menghabiskan uang untuk menyesuaikan gaya hidup dengan teman, dimana hal ini menandakan tren *You Only Live Once* (YOLO) dan *Fear of Missing Out* (FOMO) masih kuat terjadi di kalangan generasi muda termasuk mahasiswa. Tingginya *lifestyle* YOLO dan FOMO menunjukkan kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang sehat dan kurangnya kesadaran akan prioritas finansial, dimana generasi ini masih berfokus pada kesenangan jangka pendek. Fenomena YOLO dan FOMO juga cenderung mengarahkan generasi muda termasuk mahasiswa ke pola hidup konsumtif yang bisa berdampak pada pengelolaan keuangan yang tidak bijaksana. Sikap konsumtif dalam pengelolaan keuangan akan memunculkan sikap keuangan yang tidak bertanggung jawab dan menimbulkan

masalah keuangan di masa depan. Menurut Novitasari (2024), sikap konsumtif yang berlebihan harus dikendalikan melalui peningkatan kesadaran finansial pribadi, kebiasaan pengelolaan keuangan yang bijaksana, dan memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

Kepala Departemen Literasi, Inklusi Keuangan, dan Komunikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa literasi keuangan menjadi sesuatu yang penting agar generasi muda saat ini dapat mengedepankan kebutuhan dibandingkan keinginan. Mahasiswa sebagai kaum intelektual harus memiliki literasi keuangan agar dapat menerapkan perilaku keuangan yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Yunita, 2020:3). Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menyatakan indeks literasi keuangan tahun 2024 sebesar 65,43%. Angka ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah (www.ojk.go.id). Literasi Keuangan merupakan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi. Literasi keuangan melibatkan kemampuan praktis dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik (Poddala & Alimuddin, 2023:18). Literasi keuangan yang rendah menyebabkan mahasiswa mengambil keputusan keuangan yang salah dan membatasi kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang tepat (Thomas & Subhashree, 2020:481) (Çoşkun & Dalziel, 2020:2).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengacu pada survei yang dilakukan oleh lembaga Internasional *World Bank dan Organization for Economic Corporation and Development* (OECD), mahasiswa di anggap sebagai *well literate* apabila memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan

dan produk jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut. Literasi keuangan berkaitan erat dengan mengatur keuangan dimana semakin baik literasi keuangan mahasiswa, maka pengelolaan keuangan juga akan semakin baik (Anggraini & Cholid, 2022:178). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Susanti, (2022:3242), Nurjanah *et al.*, (2022:12), Buderini *et al.*, (2023:99), Ferdinand & Ardyansyah, (2023:31), dan Ariska *et al.*, (2023:2670) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil berbeda yang dilakukan oleh Anggraini & Cholid, (2022:186) dan Sari & Nikmah, (2023:1600) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Inklusi keuangan adalah berbagai upaya untuk meningkatkan akses terhadap sistem jasa keuangan formal dengan mengurangi berbagai hambatan yang dapat menghambat akses tersebut (Ritonga *et al.*, 2021:4007). Inklusi keuangan merujuk pada akses terhadap layanan keuangan yang terjangkau dan efektif. Inklusi keuangan memberikan aksesibilitas pada setiap lembaga, produk, dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa, termasuk transaksi, tabungan, asuransi, dan kredit yang dilakukan dengan tanggung jawab penuh dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menyatakan indeks inklusi keuangan tahun 2024 sebesar 75,02%, yang menandakan bahwa masyarakat Indonesia termasuk mahasiswa sudah banyak mengakses layanan jasa keuangan namun, belum sepenuhnya memahami resiko dan bagaimana cara kerja layanan tersebut. Hal ini ditandai dengan kesenjangan

(gap) antara tingkat literasi keuangan dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 9,59%, dimana kesenjangan ini berpotensi meningkatkan resiko, seperti mahasiswa yang salah dalam menggunakan produk dan layanan keuangan, mudah tertipu, atau tidak bisa mengelola pendapatannya dengan baik. Pemahaman yang tinggi mengenai inklusi keuangan akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memilih produk dan layanan keuangan yang aman, dimana hal ini dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Sulistyowati, (2021:68), Usmayanti *et al.*, (2021:346), Tambun *et al.*, (2023:31), Munandar *et al.*, (2023:854), dan Jannah *et al.*, (2023:303) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil berbeda yang dilakukan oleh Anisyah *et al.*, (2021:321), dan A'yunina & Syah, (2023:8) menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Sikap keuangan mengacu pada pemikiran, wawasan, atau situasi mahasiswa mengenai keuangan yang diterapkan pada sikap (Cahya *et al.*, 2021:23). Semakin positif sikap terhadap pengelolaan keuangan dan didukung dengan pengetahuan finansial yang luas, maka semakin banyak praktik keuangan yang dapat diterapkan. Menurut (Dewi *et al.*, 2020), sikap keuangan juga mengacu pada keyakinan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan keuangan pribadi. Nilai-nilai ini dapat memengaruhi perilaku yang berkaitan dengan keuangan saat membuat keputusan, seperti kesabaran, pengendalian diri, pemikiran jangka panjang, dan kemampuan menyelesaikan masalah keuangan. Sikap keuangan menekankan kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan diri melalui keyakinan yang kuat tentang hal-hal yang berkaitan dengan keuangan misalnya, percaya pada pentingnya menabung,

membuat rencana keuangan, bersabar menghadapi masalah keuangan dan mencari cara untuk mengatasinya, toleransi terhadap risiko, dan persepsi antara risiko dan keuntungan.

Sikap keuangan adalah bagaimana mahasiswa berpikir, merasa, dan menilai uang berdasarkan keuangan pribadinya, maka dapat dikatakan bahwa sikap keuangan mahasiswa mempengaruhi bagaimana mahasiswa tersebut mengelola perilaku keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani *et al.*, (2022:656), Nasrulloh & Nurdin, (2022:19), Hidayah & Iramani, (2023:4807), Ardiati *et al.*, (2023:108), dan Firlianti *et al.*, (2023:1888) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil berbeda yang dilakukan oleh Nurazizah & Indrayenti, (2022:61) dan Wahyuni *et al.*, (2023:665) menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai faktor- faktor yang bisa mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di era perkembangan teknologi saat ini dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis akan mengkaji ulang mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa FEB Unmas Denpasar”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa FEB Unmas Denpasar?
- 2) Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa FEB Unmas Denpasar?

- 3) Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pada FEB Unmas Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa FEB Unmas Denpasar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa FEB Unmas Denpasar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa FEB Unmas Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam memperkuat dan mengembangkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dalam konteks perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini akan memperkaya literatur tentang bagaimana literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai sumbangan konseptual bagi penelitian selanjutnya di topik yang sama.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam hal mengelola keuangan dengan lebih baik, sehingga mahasiswa dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, serta akan meningkatkan kesejahteraan finansialnya di masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1988, dimana teori ini merupakan perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menyatakan perilaku individu dipengaruhi oleh sikap individu itu sendiri. *Theory of Reasoned Action* kemudian diperluas oleh *Theory of planned Behaviour* dengan menambahkan komponen kontrol perilaku yang mempengaruhi niat dan perilaku. Perkembangan teori ini ditunjukkan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih spesifik.

Theory of Planned Behaviour (TPB) mengacu pada perilaku seseorang yang timbul karena adanya niat, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal (Kinayung & Sutrisno, 2022:104). Menurut Ajzen (1991), niat seseorang untuk berperilaku di pengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward the Behaviour*), norma subjektif (*Subjective Norm*), dan kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*). Sikap terhadap perilaku diasumsikan sebagai keyakinan individu mengenai kemungkinan konsekuensi dari perilaku tersebut. Norma subjektif mengacu pada keyakinan terhadap pengaruh sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan perilaku tersebut. Kontrol perilaku didasarkan pada keyakinan terhadap adanya faktor – faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat kinerja dari perilaku tersebut (Ajzen, 2020:315).

Berdasarkan uraian teori tersebut, maka *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini, yang dimana variabel terikat

yaitu perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan TPB yang dipakai untuk menilai suatu tindakan yang dilakukan oleh individu. Norma subjektif dapat diuraikan melalui variabel inklusi keuangan, dimana akses terhadap layanan keuangan dapat meningkatkan persepsi mahasiswa mengenai dukungan sosial untuk mengelola keuangan dengan lebih baik, serta sikap keuangan dapat memberikan pemahaman untuk melakukan atau tidak suatu tindakan perilaku. Kontrol perilaku dapat diuraikan melalui variabel literasi keuangan, dimana kemampuan pemahaman keuangan dan kemampuan dalam menggunakan pemahaman tersebut dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi.

2.1.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Ferdinand & Ardyansyah (2023), perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan mahasiswa untuk mengatur keuangan setiap hari, termasuk perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Menurut Adiputra & Patricia (2019) perilaku pengelolaan keuangan adalah kombinasi dari beberapa perilaku yang menjadi dasar pengambilan keputusan mahasiswa dalam hal perencanaan keuangan, pengelolaan, tabungan, dan pengambilan sikap saat melakukan transaksi keuangan pada waktu yang tepat guna terciptanya kemakmuran finansial. Menurut Handayani *et al.*, (2022) perilaku pengelolaan keuangan adalah keputusan yang berkaitan dengan manajemen keuangan, mahasiswa yang melakukan tindakan manajemen keuangan yang tepat akan lebih efektif dalam menggunakan uang.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan keuangan mahasiswa dalam hal

merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan keuangan sehari-hari sebagai acuan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat guna terciptanya kemakmuran finansial.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan

Menurut Jannah *et al.*, (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yaitu:

- a) Literasi keuangan merupakan kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang tepat guna mencapai kesejahteraan.
- b) Inklusi keuangan merupakan kemampuan mahasiswa dalam mendapatkan akses berbagai layanan produk atau jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan harga yang terjangkau.
- c) Teknologi keuangan mengacu pada sistem dan teknologi di sektor keuangan yang memungkinkan pembelian dan penjualan produk dan jasa di waktu yang berbeda dan ruang pasar yang berbeda.

Menurut Rokhayati *et al.*, (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yaitu:

- a) Literasi keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan akan baik jika literasi keuangannya juga baik. Mahasiswa sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan dengan cara mencari referensi di berbagai sumber.

b) Sikap keuangan

Sikap keuangan bisa ditunjukkan melalui keputusan keuangan yang diambil dengan penuh tanggung jawab, misalnya menyiapkan tabungan untuk dana darurat.

c) *Locus of control*

Mahasiswa perlu meningkatkan *locus of control* melalui pengetahuan keuangan yang dimiliki dan sikap keuangan yang baik, dimana hal ini akan membantu dalam mengendalikan sifat dan kapasitas guna meningkatkan kualitas hidup.

d) Teman sebaya

Mahasiswa perlu mengisi waktu sebaik mungkin dengan berdiskusi hal-hal yang bersifat membangun terkait perilaku pengelolaan keuangan dengan teman sebaya.

2) Indikator perilaku pengelolaan keuangan

Menurut (Natalia *et al.*, 2019), perilaku pengelolaan keuangan terdapat empat indikator, yaitu:

a) Perencanaan keuangan

Kemampuan mahasiswa dalam menetapkan tujuan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

b) Penyimpanan

Kemampuan mahasiswa dalam mengelola dan menyimpan uang.

c) Penggunaan uang

Kemampuan mahasiswa dalam membelanjakan atau menggunakan uang.

d) Pencatatan

Kemampuan mahasiswa dalam mencatat semua transaksi keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran.

2.1.3 Literasi Keuangan

Menurut Lusardi (2019), literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk mampu mengelola dan menggunakan sejumlah uang. Menurut Buderini *et al.*, (2023) literasi keuangan adalah kegiatan pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan yang bertujuan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif serta pengelolaan keuangan dalam kehidupan ekonomi. Menurut Anggraini & Cholid (2022) literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan mahasiswa yang mempengaruhi sikap perilaku guna meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan tujuan mencapai kemakmuran.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan keyakinan mahasiswa dalam mengelola dan menggunakan sejumlah uang.

1) Tingkat literasi keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengacu pada survei yang dilakukan oleh lembaga Internasional *World Bank dan Organization for Economic Corporation and Development* (OECD), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia di bagi menjadi, sebagai berikut:

- a) *Well literate*, memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan seperti fitur, manfaat dan risiko,

hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.

- b) *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan seperti fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c) *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan.
- d) *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai Lembaga jasa keuangan, produk, maupun jasa keuangan.

2) Faktor- faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

Menurut Sofyan & Andrayanti (2023), terdapat empat faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu:

- a) Uang dan transaksi

Memahami perbedaan bentuk dan tujuan uang serta mengelola transaksi uang sederhana seperti pembayaran kebutuhan sehari-hari, belanja, nilai uang, kartu bank, cek, rekening bank, dan mata uang.

- b) Perencanaan dan pengelolaan keuangan

Merencanakan dan mengelola keuangan dengan lebih baik dalam jangka waktu pendek dan panjang, seperti bagaimana mengendalikan pendapatan, dan biaya serta bagaimana memanfaatkan pendapatan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

- c) *Financial Landscape*

Pemahaman mengenai konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat, seperti perubahan suku bunga dan perpajakan.

d) Resiko dan keuntungan

Mengidentifikasi cara- cara untuk mengelola dan menyeimbangkan resiko serta pemahaman mengenai keuntungan atau kerugian potensial dalam hal keuangan.

3) Indikator literasi keuangan

Menurut Widyakto *et al.*, (2022), Veriwati *et al.*, (2021) terdapat empat indikator literasi keuangan yaitu:

a) Pengetahuan umum keuangan pribadi

Pemahaman mahasiswa mengenai keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, seperti cara mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta pemahaman konsep dasar keuangan.

b) Asuransi

Pemahaman mahasiswa mengenai berbagai jenis produk asuransi (asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi Kesehatan), manfaat asuransi, dan bagaimana asuransi dapat digunakan untuk mengelola resiko finansial.

c) Investasi

Pemahaman mahasiswa mengenai berbagai instrument investasi (saham, obligasi, reksa dana, dan property), risiko dan keuntungan investasi, dan strategi diversifikasi.

d) Tabungan dan pinjaman.

Pemahaman mahasiswa mengenai tabungan dan pinjaman, seperti penggunaan kartu kredit

2.1.4 Inklusi Keuangan

Mengacu pada Perpres No. 114 tahun 2020 mengenai Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) inklusi keuangan adalah setiap mahasiswa memiliki akses ke berbagai jenis barang dan jasa keuangan formal dengan ketepatan waktu, kelancaran, dan harga yang terjangkau. Menurut Perangin-angin *et al.*, (2022), inklusi keuangan adalah penyediaan berbagai layanan keuangan seperti perbankan dan kredit, dengan harga yang terjangkau. Menurut Yuliyanti & Pramesti (2021), inklusi keuangan adalah mahasiswa dapat menggunakan produk atau layanan keuangan yang tersedia secara formal atau digital untuk memenuhi kebutuhan keuangan, seperti tabungan, kredit, pinjaman, pembayaran, dan asuransi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah tersedianya berbagai produk dan layanan keuangan secara formal maupun digital dengan harga yang terjangkau, serta dapat diakses dan digunakan oleh mahasiswa guna memenuhi kebutuhan keuangannya. Layanan keuangan ini termasuk akses terhadap tabungan, kredit, pinjaman, pembayaran, dan asuransi yang disediakan oleh lembaga keuangan formal.

1) Faktor- faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan

Menurut Pradipta (2022), inklusi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

a) Miskin berpendapatan terendah

Kategori dimana tidak memiliki akses sama sekali atau terbatas mengenai layanan keuangan serta memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan sosial.

b) Miskin bekerja

Kategori wiraswasta seperti petani kecil dan marginal, nelayan, seniman dan pengrajin, pedagang kecil, dan pemilik usaha mikro di daerah perkotaan dan pedesaan, karena kekurangan sumber daya sehingga tidak dapat meningkatkan produksi, meningkatkan produktivitas, atau meningkatkan pendapatan.

c) Bukan miskin

Semua penduduk lokal yang tidak sesuai dengan tagihan untuk menjadi pekerja miskin atau miskin dengan pendapatan terendah.

d) Pekerja migran domestic dan internasional

TKI seringkali kurang terlayani oleh sektor keuangan atau mungkin tidak memiliki akses yang cukup ke layanan keuangan.

e) Daerah terpencil

Geografi kepulauan Indonesia menunjukkan bahwa orang-orang di daerah pedesaan harus diprioritaskan dalam rencana inklusi keuangan nasional.

2) Indikator inklusi keuangan

Menurut Yanti (2019), (Assanniyah & Setyorini, 2024) terdapat indikator-indikator dalam inklusi keuangan, yaitu:

a) Akses

Pemahaman mahasiswa dalam mengakses produk dan layanan jasa keuangan seperti membuka dan menggunakan rekening bank.

b) Penggunaan

Pemahaman mahasiswa dalam menggunakan produk dan jasa keuangan seperti periode penggunaan dan keteraturan.

c) Kualitas

Pemahaman mahasiswa untuk mengetahui kebutuhannya telah terpenuhi dengan tersedianya produk dan jasa keuangan.

d) Kesejahteraan

Pemahaman mahasiswa mengenai dampak dari penggunaan produk dan jasa keuangan.

2.1.5 Sikap Keuangan

Menurut Moko *et al.*, (2022), sikap keuangan adalah penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan sumber daya yang tepat. Menurut Wahyuni *et al.*, (2023), sikap keuangan adalah pendapat, pandangan, dan penilaian mahasiswa terhadap situasi keuangan. Menurut Suka *et al.*, (2022), sikap keuangan adalah kondisi, pendapat, atau penilaian mahasiswa terhadap uang yang diterapkan melalui sikap.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan adalah sikap mahasiswa mengenai pendapat, pandangan, dan penilaian terhadap kondisi keuangannya serta mengaplikasikan prinsip keuangan guna menciptakan dan mempertahankan suatu nilai dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya yang tepat.

1) Komponen sikap keuangan

Menurut Maysarah (2022), sikap keuangan memiliki komponen utama, yaitu:

- a) Komponen kognitif (*Cognitive Component*), sebuah sikap deskripsi atau keyakinan mengenai suatu hal.

- b) Komponen afektif (*Affective Component*), perasaan atau emosional dari suatu sikap yang direfleksikan dalam pernyataan dimana nantinya akan berujung pada perilaku.
- c) Komponen perilaku (*Behavioral Component*), sikap menjelaskan maksud dalam berperilaku dengan cara tertentu terhadap seseorang atau suatu hal.

2) Konsep sikap keuangan

Sikap keuangan dapat dicerminkan dalam enam konsep (Maysarah, 2022:24), antara lain:

- a) *Obsesion*, mengacu pada cara berpikir mahasiswa mengenai masalah keuangan dan persepsinya tentang masa depan dalam mengelola uang dengan lebih baik.
- b) *Power*, alat yang digunakan untuk mengontrol orang lain yang dapat menyelesaikan masalah.
- c) *Effort*, mahasiswa yang percaya bahwa apapun yang dilakukannya akan dihargai dengan uang.
- d) *Inadequacy*, mengacu pada mahasiswa yang selalu merasa bahwa tidak memiliki cukup uang.
- e) *Retention*, mengacu pada mahasiswa yang cenderung tidak suka menghabiskan uang.
- f) *Security*, mengacu pada pandangan kuno mengenai uang, misalnya asumsi bahwa uang harus dibiarkan tidak disimpan di perbankan atau investasi.

3) Indikator sikap keuangan

Menurut Ratnawati *et al.*, (2023), Adapun indikator- indikator yang dapat digunakan dalam sikap keuangan, yaitu:

- a) Orientasi terhadap keuangan pribadi, kebiasaan mahasiswa dalam mengelola keuangannya.
- b) Filosofi berhutang, kebiasaan mahasiswa dalam menentukan penggunaan sumber dana.
- c) Keamanan keuangan, keyakinan mahasiswa mengenai keamanan kondisi keuangannya.
- d) Penilaian terhadap keuangan pribadi, Seberapa puas mahasiswa terhadap kondisi keuangannya.

2.2 Hasil penelitian sebelumnya

2.2.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Susanti (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial self efficacy* dan *fintech payment* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini mengambil populasi sejumlah 117 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2018 dan 2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* aplikasi SPSS versi 26. Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan secara simultan and parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah *et al.*, (2022) dengan judul penelitian "Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Bekasi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, tingkat pendidikan, pendapatan, pemahaman literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 80 orang responden dengan Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Buderini *et al.*, (2023) dengan judul penelitian "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi z yang akan dilakukan pada mahasiswa Unmas Denpasar dengan sampel sebanyak 91 mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar Program Studi Manajemen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinand & Ardyansyah (2023) dengan judul penelitian "Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Individu dan Prinsip Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan, karakteristik individu dan prinsip keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Trunojoyo Madura. Sampel yang digunakan adalah 90 mahasiswa aktif program studi ekonomi syariah Universitas Trunojoyo Madura mulai dari angkatan 2019 - 2022. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik, regresi berganda, uji-t dan uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa program studi ekonomi syariah Universitas Trunojoyo Madura baik secara parsial ataupun simultan.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Ariska *et al.*, (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Tekhnologi*, dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial tekhnologi* terhadap perilaku keuangan mahasiswa, literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan sampel sebanyak 178 responden dari mahasiswa di Kota Palopo. Pengujian hipotesis menggunakan *struktural Equation modelling* berbasis varian dengan bantuan aplikasi *Smart PLS 3.2.8*. Berdasarkan hasil penelitian literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

- 6) Hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Cholid (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan pada pengrajin tempe yang ada di Kecamatan Plaju dengan jumlah populasi 102 pengrajin dengan metode Slovin. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan keuangan.
- 7) Hasil yang sama dari penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nikmah (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan *Financial Technology*, Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, pendidikan keuangan di keluarga, dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Bengkulu. Teknik analisis data menggunakan *Smart PLS 4.0*. Hasil penelitian membuktikan variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bengkulu.

2.2.2 Pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Sulistyowati (2021) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kedai/Warung Makanan di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan, dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 106 pelaku UMKM dari populasi sebesar 146 pelaku UMKM diambil menggunakan teknik *probability sampling*. Metode pengolahan data yang digunakan pada Penelitian ini adalah metode PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan nilai t statistik 2,462 lebih besar dari t tabel 1,659.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Usmayanti *et al.*, (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus di Jambi”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji literasi keuangan, inklusi keuangan dan perilaku keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM perempuan di Jambi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 167 pelaku UMKM perempuan. Metode penelitian menggunakan equation model *partial least square* (SEM-PLS). Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Tambun *et al.*, (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self Control* sebagai Pemoderasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan, serta pengaruh moderasi pengendalian diri terhadap pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di berbagai Universitas yang berjumlah 118 sampel. Teknik analisis data menggunakan *Smart PLS 3*. Hasil penelitian membuktikan bahwa inklusi keuangan secara langsung mempunyai dampak positif terhadap perilaku keuangan.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Munandar *et al.*, (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Badan Pertanahan Nasional Aceh Jaya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan baik secara simultan maupun parsial terhadap pengelolaan keuangan pada Badan Pertanahan Nasional Aceh Jaya. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan ukuran sampel penelitian ini sebanyak 32 pegawai. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dimaksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian secara uji parsial variabel inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Jannah *et al.*, (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Langsa Kota”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Langsa Kota (usaha pakaian jadi). Populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 73 pelaku UMKM di Langsa Kota yang masih aktif dan sampelnya berjumlah 73 pelaku UMKM. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.
- 6) Hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisyah *et al.*, (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Sekupang. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 54 pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang Kota Batam. Pengujian hipotesis dan pengolahan data menggunakan *Software Smart PLS 3.0*. Temuan penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan *financial inclusion* terhadap *financial behavior*.
- 7) Hasil yang sama dengan penelitian A'yunina & Syah (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap

Perilaku Keuangan Mahasiswa NTT Di Surakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan secara parsial dan simultan. Populasi penelitian berasal dari mahasiswa asal NTT yang berkuliah di perguruan tinggi daerah Surakarta yang berjumlah 43 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang pengolahan dan penganalisisan datanya menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan, dengan nilai tingkat pengaruh sebesar 9,5%.

2.2.3 Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Handayani *et al.*, (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan (studi kasus pada pelaku UMKM batik di Lampung). Sampel penelitian ini sebanyak 40 UMKM batik yang didasarkan pada teknik sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik di Lampung.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nasruloh & Nurdin (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan

Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM pakan ternak dan alat pancing Desa Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya tahun 2021 baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM pakan ternak dan alat pancing Desa Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 1.128 jiwa dan sampel yang diambil sebanyak 92 jiwa yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Iramani (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Milenial Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Mediasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *financial literacy*, *lifestyle*, dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior* dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi. Jumlah responden dari penelitian ini yaitu sejumlah 235 responden yang memiliki kriteria usia minimal 22 tahun dan tinggal di Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan teknik *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan menggunakan bantuan program Smart-PLS 4. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Ardiati *et al.*, (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui Kepribadian Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui kepribadian mahasiswa manajemen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas PGRI Semarang. Penelitian ini menggunakan mahasiswa Prodi Manajemen FEB UPGRIS angkatan 2017-2021 dengan total 1553 mahasiswa dengan sampel berjumlah 309 menggunakan rumus slovin. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara parsial.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Firlianti *et al.*, (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh *Financial Technology* (Fintech), Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Gengerasi Milenial”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *financial technology*, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode accidental sampling dengan jumlah responden 160. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda yang menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini yaitu

dapat diketahui bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

- 6) Hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah & Indrayenti (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa”. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara empiris pengaruh pengetahuan keuangan serta sikap keuangan pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Populasi penelitian merupakan mahasiswa Universitas Bandar Lampung dengan total responden pada penelitian adalah 56 peserta didik. Regresi linier berganda dipergunakan menjadi metode analisis. Hasil penelitian menerangkan jika sikap keuangan tidak terpengaruh pada perilaku manajemen keuangan siswa.
- 7) Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.*, (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Tujuan penulis adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonis dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi angkatan 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjumlah 517 orang dengan penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 84 mahasiswa. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, determinasi korelasi berganda, uji t

dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan pribadi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

